

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian kuantitatif berarti penelitian dengan data yang berbentuk angka-angka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arifin (2014, hlm. 29) yang menjelaskan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) sebagai berikut:

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dirancang untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa tertentu, atau populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan data berupa angka, yang kemudian dianalisis secara statistik. Peneliti kemudian memilih pendekatan kuantitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran sosial emosional pada program pendampingan *Frosh Project ID 2.0* Universitas Normal Indonesia melalui analisis data berupa angka. . dan perhitungan statistik untuk membuat informasi yang diterima lebih akurat.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dengan tujuan untuk dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, sehingga suatu waktu dapat digunakan untuk memecahkan, memahami dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2014, hlm. 06).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menjawab suatu fenomena atau kejadian yang terjadi saat

ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal ataupun korelasi dan maupun perbandingan berbagai variabel (Arifin, 2011, hlm. 54). Peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sosial emosional pada program mentoring *Frosh Project ID 2.0* di Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek atau titik fokus yang diamati dalam penelitian. Sugiyono (2014, hlm.38) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan menggunakan variabel tunggal, yaitu variabel persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sosial emosional pada program mentoring *Frosh Project ID 2.0*. Berikut matriks peta variabel untuk menggambarkan sub-sub variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Peta Variabel Penelitian

Sub Variabel Variabel	Tujuan pembelajaran sosial emosional ( $x_1$ )	Materi pembelajaran sosial emosional ( $x_2$ )	Proses pembelajaran sosial emosional ( $x_3$ )	Evaluasi pembelajaran sosial emosional ( $x_4$ )
Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sosial emosional pada program mentoring <i>Frosh Project ID 2.0</i> ( $x$ )	$x, x_1$	$x, x_2$	$x, x_3$	$x, x_4$

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Universitas Pendidikan Indonesia, yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih Universitas Pendidikan Indonesia sebagai tempat penelitian adalah karena merasa tempat penelitian ini memenuhi kriteria penelitian dan cukup representatif untuk melakukan penelitian. Kriteria tersebut diantaranya adalah berlangsungnya kegiatan pembelajaran sosial emosional pada program mentoring *Frosh Project ID 2.0*.

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan total dari semua nilai yang memiliki peluang kemungkinan, baik dari hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif ataupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Menurut Arifin (2014), populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif semester pertama dan kedua di Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2021/2022 semester genap dan tahun akademik 2022/2023 semester ganjil yang telah menjadi mentee atau peserta program mentoring *Frosh Project ID 2.0*. Berdasarkan data dari tim learning *Frosh Project ID 2.0*, jumlah mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menjadi mentee pada program mentoring *Frosh Project ID 2.0* ialah 537 orang.

Tabel 3. 2 Populasi dalam Penelitian

No	Batch Mentoring	Populasi
1	Batch 1	198 orang
2	Batch 2	99 orang
3	Batch 3	240 orang
<b>Jumlah</b>		537 orang

#### 1.3.2 Sampel Penelitian

Arifin (2014) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, atau dapat juga diartikan sampel adalah bentuk kecil dari populasi (*miniatur populasi*). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 1 dan

2 Universitas Pendidikan Indonesia semester genap 2021/2022 dan semester ganjil 2022/2023 tahun ajaran 2022/2023 yang sudah menghadiri seluruh rangkaian mentoring *Frosh Project ID 2.0* saat bertemu dengan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan kategori *cluster sampling*. Teknik ini dipilih karena penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan kelompok mentoring *Frosh Project ID 2.0*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan setiap item (anggota populasi) kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* karena sampel yang dimasukkan dalam penelitian adalah sekelompok siswa yang dibentuk tanpa pengaruh atau perlakuan dari peneliti.

Jumlah sampel yang ditentukan peneliti diambil berdasarkan perhitungan Arifin (2014). Jika jumlah anggota populasi antara 501 sampai 1000, dapat diambil 20 sampai 25% sampel. Oleh karena itu, sampel didasarkan pada seluruh populasi penelitian, yaitu. 537 (lima ratus tiga puluh tujuh) orang, sebagaimana ditentukan sebagai berikut:

$$537 \times 20\% = 107.4 \sim 107 \text{ Responden}$$

Peneliti mengambil 107 (Seratus tujuh) orang responden dari jumlah populasi 537 (Lima ratus tiga puluh tujuh) orang mahasiswa aktif semester pertama dan kedua di Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2021/2022 semester genap dan tahun akademik 2022/2023 semester ganjil yang telah mengikuti program mentoring *Frosh Project ID 2.0*.

Tabel 3. 3 Sampel dalam Penelitian

No	Batch Mentoring	Populasi
1	Batch 1	37 orang
2	Batch 2	44 orang
3	Batch 3	26 orang
<b>Jumlah</b>		107 orang

### **3.4 Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Persepsi Mahasiswa**

Persepsi mahasiswa pada penelitian ini merupakan proses dimana individu menginterpretasikan makna terhadap lingkungannya, lebih khusus hasil dari penelitian ini adalah pendapat, jawaban dan nilai-nilai yang diberikan oleh mahasiswa, baik persepsi positif maupun negatif tentang pelaksanaan pembelajaran Sosial Emosional pada program mentoring *Frosh Project ID 2.0* dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran sosial-emosional program mentoring *Frosh Project ID 2.0*.

#### **3.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE)**

Pelaksanaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana suatu program menjadi kenyataan. Pembelajaran sosial emosional merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang fokus pada pengembangan *soft skills*. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran sosial emosional merupakan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam setiap kegiatan pembelajaran yang meliputi komponen tujuan pembelajaran, materi, pendidik, peserta didik, metode, media, sumber, dan evaluasi, guna mencapai tujuan pembelajaran sosial emosional.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian diperlukan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen dalam penelitian selalu berbeda-beda dan tidak akan sama. Menurut Sugiyono (2014, hlm 148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen akan digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran sosial emosional pada program mentoring *Frosh Project ID 2.0*. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Menurut Arifin (2014 hlm. 228), “angket adalah instrumen

penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”.

Teknik pengumpulan data angket ini diberikan kepada mahasiswa sebagai responden menggunakan metode *checklist*. Jenis angket ini termasuk ke dalam angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, dimana setiap butir pertanyaan ataupun pernyataan yang terdapat pada angket telah tersedia alternatif jawaban menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2017, hlm. 134) mengemukakan bahwa “skala likert dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu peristiwa atau fenomena sosial”. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang pembelajaran sosial emosional pada program mentoring *Frosh Project ID 2.0*.

Skala *likert* yakni setiap responden dapat memilih dari sisi positif maupun negatif dengan memilih satu opsi jawaban dengan jumlah 35 butir pertanyaan/pernyataan sebagai alat ukurnya, dan dalam bentuk online dengan menggunakan *Google Form*. Model skala *likert* pada penelitian ini akan dimodifikasi menjadi empat kategori dengan meniadakan kategori ragu/kadang-kadang/netral, karena untuk memudahkan peneliti dalam melihat jawaban responden secara pasti.

Tabel 3. 4 Skala Pengisian Angket/Kuesioner

Arah pertanyaan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### 3.5.2 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tersebut selanjutnya akan dilakukan pengujian agar menghasilkan instrument penelitian yang bermutu dan relevan. Instrumen penelitian akan dikembangkan dengan melakukan pengujian-pengujian sebagai berikut.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berarti ketepatan atau kesahihan. Menurut Arifin (2014, hlm. 245), “validitas adalah suatu derajat ketetapan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa, pengujian validitas instrumen penelitian yang dilakukan adalah mengukur validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi (*Content Validity*) dilakukan peneliti untuk mengukur apakah isi dari instrumen sudah memenuhi standar untuk diterapkan dengan melakukan *Expert judgment* kepada ahli materi. Begitu pun dengan program pembelajaran sosial emosional yang diteliti dalam penelitian ini ialah Program Mentoring *Frosh Project ID 2.0*, peneliti melakukan *Expert judgment* kepada ahli program pembelajaran dan pembelajaran sosial emosional (*soft skills*).

Validitas empiris akan dilakukan setelah validitas isi dengan perhitungan dilakukan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 365*. Peneliti melakukan uji validitas empiris menggunakan uji validitas korelasi *product moment pearson*, perhitungan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment pearson* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber: Arifin, 2016, hlm. 254)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

X = Nilai Item

N = Jumlah Sampel

Y = Nilai Total

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,21	Sangat Rendah

(Sumber: Arifin, 2016, hlm. 257)

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas atau ketetapan adalah derajat konsistensi instrument bersangkutan, berkaitan dengan apakah instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arifin, 2014). Kerlinger dalam Arifin (2014) menyatakan bahwa reabilitas dapat diukur dari tiga kriteria, yaitu *stability*, *dependability*, dan *predictability*.

Pada penelitian ini, angket yang diberikan berupa angket dengan jawaban tertutup. Peneliti menguji reabilitas angket tersebut dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* karena penerapannya lebih luas, seperti menguji reabilitas skala pengukuran sikap dengan tiga, lima atau tujuh pilihan. Perhitungan pada pengujian reliabilitas ini dibantu dengan aplikasi SPSS 26 untuk memudahkan dalam proses perhitungan. Dengan menggunakan teknik ini peneliti akan mampu mengetahui konsistensi internal dan instrumen yang dikembangkan. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik apabila koefisien reliabilitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

(Sumber: Arifin, 2014: 249)

Keterangan:

$\sigma$  = Reabilitas instrumen



- $\sigma_i^2$  = Varian butir soal  
 $R$  = Jumlah butir soal  
 $\sigma_x^2$  = Varian skor soal

Untuk menginterpretasikan derajat reabilitas alat ukur dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Derajat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 319)

### 3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan mengikuti prosedur penelitian secara umum melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap perencanaan penelitian
  - a. Menentukan masalah penelitian yang akan diteliti melalui studi pustaka/literatur dari beberapa sumber seperti buku, skripsi, jurnal, artikel ilmiah, dan sebagainya.
  - b. Merumuskan masalah serta melakukan perumusan judul penelitian
  - c. Menyusun proposal penelitian dengan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik.
  - d. Merumuskan asumsi penelitian, dan memilih metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan variabel persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sosial emosional melalui program mentoring *Frosh Project ID 2.0*.
  - e. Merumuskan populasi dan sampel yang akan digunakan pada penelitian.

- f. Menyusun instrument penelitian diikuti dengan *judgment* dan uji coba instrumen kepada dosen serta dilanjut dengan revisi instrumen apabila terdapat instrument yang belum valid.
  - g. Melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
    - a. Menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti.
    - b. Memberikan *link* angket/kuesioner yang telah disusun sebelumnya di *Google Forms*.
  3. Tahap akhir penelitian
    - a. Mengolah data yang didapat dari hasil angket yang diisi oleh siswa
    - b. Menganalisis hasil temuan penelitian
    - c. Membahas hasil penelitian
    - d. Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengolahan data
    - e. Menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi
    - f. Melaksanakan sidang skripsi.

### 3.7 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian, maka dari itu peneliti harus mengerti teknik analisis data agar penelitiannya mempunyai nilai yang baik. Merujuk pada pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu himpunan data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif yang berarti mendeskripsikan data dan pengukuran nilai sentral ideal (*mean ideal*), standar deviasi ideal atau simpangan baku ( $SD_i$ ). Prosedur pengkategorianya melalui 4 langkah yaitu, pertama menghitung skor terendah ( $Y_{\min}$ ) dan skor tertinggi ( $Y_{\max}$ ) sesuai dengan jumlah butir skor, selanjutnya kedua menghitung rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ), lalu ketiga menentukan rentang

skor terhadap setiap kategori, dan terakhir melakukan pengkategorisasian data terhadap variabel atau melakukan interpretasi data dengan acuan tabel 6 kecenderungan variabel.

Pengukuran data dilakukan menggunakan hasil angket yang disebarkan kepada 107 mahasiswa peserta program mentoring *Frosh Project ID 2.0* di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai responden, dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 365*, untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sosial emosional pada program mentoring *Frosh Project ID 2.0*. dengan skor mean ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ( $SD_i$ ) sebagai kriteria. Kecenderungan untuk masing-masing variabel dibagi dalam empat kriteria. (Saifuddin dalam Budiman, 2022)

Tabel 3. 7 Kategorisasi Kecenderungan Variabel

Rumus	Kategori
	Persepsi mahasiswa
$X < M_i - (1,5 SD_i)$	Sangat Negatif
$M_i - (1,5 SD_i) \leq X \leq M_i$	Negatif
$M_i \leq X \leq M_i + (1,5 SD_i)$	Positif
$M_i + (1,5 SD_i) \leq X$	Sangat Positif

Untuk menentukan  $M_i$  ideal dan Simpangan Baku ideal didapat dari hasil perhitungan berikut ini:

Mean ideal ( $M_i$ ) :  $1/2$  (skor tertinggi + skor terendah)

Standar Deviasi Ideal :  $1/6$  (skor tertinggi – skor terendah)

### 3.8 Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang berjumlah 35 butir soal. Instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian dinilai atau di-*judge* oleh dosen ahli dari Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Angga Hadiapurwa, M.I.kom., dan ahli pembelajaran sosial emosional (*soft skills*) yaitu Ibu Gemala Nurendah, S.Pd, MA. selaku dosen ahli dari Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Para dosen ahli menilai validitas isi dari instrumen yang disusun oleh peneliti sebelum kemudian diuji cobakan. Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitas dari instrumen penelitian.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun perlu melalui uji validitas untuk mengetahui validitas isi dan validitas konstruksi dari instrumen tersebut. Uji validitas isi dari instrumen penelitian telah dilakukan dengan mengajukan *expert judgement* kepada dosen ahli dari Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Angga Hadiapurwa, M.I.kom., dan ahli pembelajaran sosial emosional (*soft skills*) yaitu Ibu Gemala Nurendah, S.Pd, MA. selaku dosen ahli dari Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan. Hasil dari *expert judgement* adalah instrumen yang telah dibuat telah memenuhi validitas isi sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian namun dengan beberapa catatan dari dosen ahli.

Uji validitas konstruksi instrumen penelitian, peneliti menguji setiap butir soal dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan mengkorelasikan skor item soal dengan skor total, pengujian validitas konstruksi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* 2016. Pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen merujuk pada kriteria, setelah  $r_{hitung}$  didapatkan, lalu kemudian di bandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk mengetahui validitasnya. Dengan acuan apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka butir dalam instrumen dapat dikatakan valid, dan apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid. Nilai  $r_{tabel}$  *Pearson Product Moment* untuk  $N = 20$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,444. Dapat disimpulkan bahwa item instrumen dapat dinyatakan valid jika diperoleh  $r_{hitung} > 0,444$ , dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < 0,444$  maka butir soal dinyatakan tidak valid. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Hasil Perhitungan Validasi Butir Instrumen

No	Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan	Keputusan
1.	1	0,52	0,44	Valid	Digunakan
2.	2	0,68	0,44	Valid	Digunakan
3.	3	0,84	0,44	Valid	Digunakan
4.	4	-0	0,44	Tidak Valid	Dimodifikasi
5.	5	0,69	0,44	Valid	Digunakan
6.	6	0,92	0,44	Valid	Digunakan
7.	7	0,94	0,44	Valid	Digunakan
8.	8	0,50	0,44	Valid	Digunakan
9.	9	0,76	0,44	Valid	Digunakan
10.	10	0,49	0,44	Valid	Digunakan
11.	11	0,88	0,44	Valid	Digunakan
12.	12	0,86	0,44	Valid	Digunakan
13.	13	0,57	0,44	Valid	Digunakan
14.	14	0,71	0,44	Valid	Digunakan
15.	15	0,75	0,44	Valid	Digunakan
16.	16	0,83	0,44	Valid	Digunakan
17.	17	0,80	0,44	Valid	Digunakan
18.	18	0,70	0,44	Valid	Digunakan
19.	19	0,63	0,44	Valid	Digunakan
20.	20	0,65	0,44	Valid	Digunakan
21.	21	0,85	0,44	Valid	Digunakan
22.	22	0,56	0,44	Valid	Digunakan
23.	23	0,52	0,44	Valid	Digunakan
24.	24	0,76	0,44	Valid	Digunakan
25.	25	0,48	0,44	Valid	Digunakan
26.	26	0,56	0,44	Valid	Digunakan
27.	27	0,84	0,44	Valid	Digunakan
28.	28	0,94	0,44	Valid	Digunakan
29.	29	0,64	0,44	Valid	Digunakan

30.	30	0,57	0,44	Valid	Digunakan
31.	31	0,65	0,44	Valid	Digunakan
32.	32	0,24	0,44	Tidak Valid	Dimodifikasi
33.	33	0,14	0,44	Tidak Valid	Dimodifikasi
34.	34	0,33	0,44	Tidak Valid	Dimodifikasi
35.	35	0,32	0,44	Tidak Valid	Dimodifikasi

Dari hasil perhitungan validasi butir instrumen di atas, peneliti tetap menggunakan butir pertanyaan yang tidak valid dengan memodifikasi redaksi butir pertanyaan nomor 4, dan butir pertanyaan nomor 32,33,34, dan 35 mengenai indikator hambatan pembelajaran sosial emosional pada program mentoring *Frosh Project ID 2.0*, dimodifikasi menggunakan *skala likert* yang mempunyai gradasi dari sangat menghambat hingga sangat tidak menghambat. Sehingga hasil perhitungan uji validitas konstruksi instrumen penelitian setelah dimodifikasi adalah, sebagai berikut:

*Tabel 3. 9 Hasil Perhitungan Validasi Butir Instrumen Setelah Dimodifikasi*

No	Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan	Keputusan
1.	1	0,61	0,44	Valid	Digunakan
2.	2	0,55	0,44	Valid	Digunakan
3.	3	0,57	0,44	Valid	Digunakan
4.	4	0,84	0,44	Valid	Digunakan
5.	5	0,49	0,44	Valid	Digunakan
6.	6	0,51	0,44	Valid	Digunakan
7.	7	0,69	0,44	Valid	Digunakan
8.	8	0,52	0,44	Valid	Digunakan
9.	9	0,58	0,44	Valid	Digunakan
10.	10	0,57	0,44	Valid	Digunakan
11.	11	0,73	0,44	Valid	Digunakan
12.	12	0,57	0,44	Valid	Digunakan
13.	13	0,58	0,44	Valid	Digunakan

14.	14	0,55	0,44	Valid	Digunakan
15.	15	0,61	0,44	Valid	Digunakan
16.	16	0,61	0,44	Valid	Digunakan
17.	17	0,62	0,44	Valid	Digunakan
18.	18	0,69	0,44	Valid	Digunakan
19.	19	0,72	0,44	Valid	Digunakan
20.	20	0,74	0,44	Valid	Digunakan
21.	21	0,84	0,44	Valid	Digunakan
22.	22	0,45	0,44	Valid	Digunakan
23.	23	0,73	0,44	Valid	Digunakan
24.	24	0,67	0,44	Valid	Digunakan
25.	25	0,57	0,44	Valid	Digunakan
26.	26	0,58	0,44	Valid	Digunakan
27.	27	0,68	0,44	Valid	Digunakan
28.	28	0,84	0,44	Valid	Digunakan
29.	29	0,72	0,44	Valid	Digunakan
30.	30	0,82	0,44	Valid	Digunakan
31.	31	0,67	0,44	Valid	Digunakan
32.	32	0,84	0,44	Valid	Digunakan
33.	33	0,83	0,44	Valid	Digunakan
34.	34	0,57	0,44	Valid	Digunakan
35.	35	0,57	0,44	Valid	Digunakan

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien Alpha atau *Cronbach's Alpha* digunakan dalam penelitian ini menguji reliabilitas dari butir item dalam instrumen penelitian yang telah disusun. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen penelitian setelah dimodifikasi secara umum dan juga reliabilitas per-item instrumen.

Tabel 3. 10 Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Secara Umum

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	35

Instrumen dapat dikatakan reliabel atau tidak reliabel dengan membandingkan nilai (*Cronbach's Alpha*)  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Pada penelitian ini,  $r_{tabel}$  diambil pada taraf signifikansi 5%, dengan  $N=20$ , maka  $r_{tabel} = 0,444$ . Dilihat dari tabel reliabilitas di atas, diketahui bahwa  $r_{hitung}$  yang didapatkan sebesar 0,957 yang artinya lebih besar daripada  $r_{tabel} 0,444$  ( $0,957 > 0,444$ ), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini secara keseluruhan dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 11 Data Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Per Butir Soal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	120.1500	153.292	.874	.954
X02	120.2500	158.513	.620	.956
X03	120.3000	157.589	.586	.956
X04	120.0500	155.313	.758	.955
X05	120.0500	159.945	.435	.957
X06	120.2500	159.039	.578	.956
X07	120.0000	158.421	.685	.956
X08	120.4000	156.253	.544	.957
X09	120.0500	156.892	.647	.956
X10	120.6000	157.832	.465	.957
X11	120.0000	156.947	.662	.956
X12	120.3000	157.589	.586	.956
X13	120.0000	158.526	.549	.956
X14	120.2500	158.513	.620	.956
X15	120.0500	155.313	.758	.955
X16	120.1500	153.292	.874	.954
X17	120.1000	155.674	.718	.955
X18	120.3000	153.800	.662	.956



X19	120.0500	158.997	.609	.956
X20	120.2500	158.513	.620	.956
X21	120.3000	157.589	.586	.956
X22	120.0500	155.313	.758	.955
X23	120.0500	159.945	.435	.957
X24	120.2500	159.039	.578	.956
X25	120.0000	158.421	.685	.956
X26	120.4000	156.253	.544	.957
X27	120.0000	159.684	.576	.956
X28	120.6000	157.832	.465	.957
X29	120.0000	156.947	.662	.956
X30	120.3000	157.589	.586	.956
X31	120.0000	158.526	.549	.956
X32	120.2500	158.513	.620	.956
X33	119.9500	160.997	.493	.957
X34	120.0500	158.997	.609	.956
X35	120.0500	158.471	.652	.956